

Analisis Efektivitas RPP Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Yeni Suryaningsi ^{*1}

Aryadi Nursantoso ²

Fadhilah Liridho ³

Asti Luthfiyani ⁴

Mujahid ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al Qur'an Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Kalibebber, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah

*e-mail : yenisryngssh@gmail.com, aryadi@unsig.ac.id, liridhofadhil@gmail.com,
luthfiya0056@gmail.com, mujahiddaimao46@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dikembangkan untuk menjawab tantangan pembelajaran pascapandemi serta kebutuhan peserta didik di era abad ke-21. Salah satu aspek penting dalam implementasi kurikulum ini adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif, khususnya pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas RPP Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, ditinjau dari kesesuaian struktur, implementasi langkah pembelajaran, pelaksanaan asesmen, serta persepsi guru. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek guru Sekolah Dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data meliputi analisis dokumen RPP, wawancara semi-terstruktur, dan observasi pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum RPP Kurikulum Merdeka telah disusun sesuai dengan prinsip kurikulum dan mampu mendorong pembelajaran matematika yang lebih aktif dan kontekstual. Namun demikian, masih ditemukan kendala dalam perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik, penerapan pembelajaran diferensiatif, serta pengembangan asesmen yang bersifat holistik. Guru menilai RPP Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, tetapi tetap memerlukan pendampingan berkelanjutan agar implementasinya lebih optimal. Dengan demikian, RPP Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran matematika apabila didukung oleh peningkatan kompetensi guru dan pengembangan perangkat ajar yang selaras dengan capaian pembelajaran.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, RPP, pembelajaran matematika, Sekolah Dasar, deskriptif kualitatif

Abstract

The Merdeka Curriculum is an educational policy developed to address post-pandemic learning challenges and the needs of students in the 21st century. One of the key aspects of implementing this curriculum is the development of effective lesson planning, particularly in mathematics instruction at the elementary school level. This study aims to analyze the effectiveness of lesson plans under the Merdeka Curriculum in elementary mathematics learning, viewed from the alignment of lesson plan structure, the implementation of learning activities, the execution of assessment, and teachers' perceptions. The study employed a descriptive qualitative approach involving elementary school teachers who have implemented the Merdeka Curriculum. Data were collected through lesson plan document analysis, semi-structured interviews, and classroom observations. Data analysis was conducted using the interactive model proposed by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that, in general, lesson plans developed under the Merdeka Curriculum align with curriculum principles and are able to promote more active and contextual mathematics learning. However, several challenges remain, particularly in formulating specific learning objectives, implementing differentiated instruction, and developing holistic assessment practices. Teachers perceive Merdeka Curriculum lesson plans as more flexible, yet they still require continuous guidance to ensure optimal implementation. Therefore, Merdeka Curriculum lesson plans have the potential to enhance the quality of mathematics learning when supported by improved teacher competence and the development of instructional resources aligned with learning outcomes.

Keywords: Merdeka Curriculum, lesson plan, mathematics learning, elementary school, descriptive qualitative

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan potensi intelektual, karakter, serta keterampilan abad 21 yang dibutuhkan dalam kehidupan modern (Ndiung, Sabina & Jediut, 2020). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, pembaruan kurikulum menjadi hal yang esensial untuk memastikan pembelajaran tetap relevan. Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya memperkuat mutu pendidikan dengan melakukan berbagai inovasi kurikulum, termasuk melalui pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran di Indonesia. Berbagai studi menunjukkan terjadinya *learning loss* pada peserta didik, yang berdampak pada menurunnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Fatimah & Chrismardani, 2022). Kondisi tersebut menuntut pemerintah melakukan pembaruan kebijakan untuk pemulihan pembelajaran secara komprehensif. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pengembangan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan fokus pada kompetensi esensial bagi peserta didik.

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, diferensiatif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Kurikulum ini menekankan penyederhanaan materi, pembelajaran berbasis proyek, serta penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik pada tiap fasenya (Setiawan et al., 2022). Untuk merealisasikan prinsip tersebut, guru diberikan kebebasan dalam merancang perangkat ajar, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau yang kini dikenal sebagai modul ajar.

Dalam Kurikulum Merdeka, RPP dirancang dengan lebih ringkas namun bermakna, berisi tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, dan asesmen (Lestari, 2019). Penyusunan RPP yang efektif sangat menentukan kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru dituntut untuk mampu merancang kegiatan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, kualitas RPP menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, serta pemecahan masalah. Matematika tidak hanya menekankan pada perhitungan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan bernalar dan berpikir analitis (Hasratuddin, 2018). Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh perencanaan pembelajaran yang matang dan terstruktur, termasuk bagaimana guru merancang RPP sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran matematika yang bermakna, aktif, dan berorientasi pada kompetensi. Guru dituntut untuk tidak hanya memahami konsep kurikulum, namun juga mampu mengembangkan RPP yang selaras dengan capaian pembelajaran, profil pelajar Pancasila, serta kebutuhan peserta didik (Yaniawati et al., 2019). Tantangan ini semakin kompleks mengingat masih banyak guru yang perlu menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma pembelajaran yang bersifat lebih fleksibel dan terdiferensiasi.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru dapat langsung menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal. Beberapa guru masih mengacu pada pola RPP sebelumnya, kesulitan dalam menyusun asesmen formatif, serta belum sepenuhnya memahami prinsip diferensiasi dalam pembelajaran matematika. Kondisi ini memunculkan pertanyaan penting terkait seberapa efektif RPP yang dikembangkan guru dalam menunjang implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas RPP Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kesesuaian RPP dengan standar kurikulum, keterpaduan komponen pembelajaran, serta implementasinya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik penyusunan dan pelaksanaan RPP serta menjadi dasar pengembangan kebijakan maupun peningkatan kompetensi guru.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik, menelaah proses, serta menggali makna dari perspektif guru sebagai subjek utama dalam pengembangan RPP (Creswell, 2014, hlm. 4). Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran faktual, sistematis, dan akurat mengenai implementasi komponen RPP dalam konteks pembelajaran matematika (Sukmadinata, 2011, hlm. 72).

B. Subjek/Sampel Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas guru-guru Sekolah Dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik penetapan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti pengalaman mengajar, keterlibatan dalam penyusunan RPP Kurikulum Merdeka, serta kesediaan mengikuti proses penelitian (Miles, Huberman & Saldaña, 2014, hlm. 31). Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Analisis Dokumen

Teknik ini digunakan untuk menelaah struktur dan isi RPP yang disusun oleh guru, mencakup komponen tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, asesmen, serta integrasi profil pelajar Pancasila. Analisis dokumen sangat relevan dalam menilai kesesuaian perangkat ajar dengan standar kurikulum (Bowen, 2009, hlm. 29).

2. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, tantangan dalam penyusunan RPP, serta implementasi pembelajaran di kelas. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam memperdalam respons informan (Creswell, 2014, hlm. 190).

3. Observasi Pembelajaran

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran matematika berlangsung untuk melihat sejauh mana RPP diimplementasikan dalam praktik, termasuk interaksi, strategi mengajar, dan asesmen formatif yang digunakan guru. Metode observasi memungkinkan peneliti memperoleh data empiris mengenai dinamika kelas (Spradley, 2016, hlm. 65).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui **Model Interaktif Miles dan Huberman**, yang meliputi tiga langkah utama:

1. **Reduksi Data**, yakni proses pemilahan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data berdasarkan tema tertentu.
 2. **Penyajian Data**, berupa penyusunan data dalam bentuk matriks, tabel, atau uraian deskriptif agar mudah dipahami.
 3. **Penarikan Kesimpulan**, yaitu proses menyusun temuan penelitian secara sistematis berdasarkan pola, kategori, atau hubungan antarkomponen data.
- Pendekatan ini cocok digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu memetakan dinamika implementasi kurikulum secara komprehensif (Miles et al., 2014, hlm. 33).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian.
- b. Melakukan studi literatur terkait Kurikulum Merdeka dan pembelajaran matematika.
- c. Mengurus izin penelitian kepada sekolah terkait.
2. **Tahap Pengumpulan Data**
 - a. Mengumpulkan RPP dari guru mata pelajaran matematika.
 - b. Melakukan wawancara semi-terstruktur.
 - c. Melaksanakan observasi pembelajaran di kelas.
3. **Tahap Analisis Data**
 - a. Melakukan reduksi data dari dokumen, wawancara, dan observasi.
 - b. Menyajikan data dalam bentuk kategori tematik.
 - c. Menyimpulkan efektivitas RPP berdasarkan standar Kurikulum Merdeka.
4. **Tahap Pelaporan**
 - a. Menyusun laporan hasil analisis.
 - b. Melakukan validasi temuan melalui teknik *member checking* untuk memastikan akurasi data (Creswell, 2014, hlm. 252)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dokumen terhadap RPP matematika yang digunakan oleh guru Sekolah Dasar menunjukkan bahwa secara umum struktur RPP telah menyesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. RPP yang dianalisis memuat komponen inti berupa tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, serta asesmen. Penyederhanaan komponen RPP ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan efisiensi perencanaan tanpa mengurangi makna pembelajaran (Kemdikbudristek, 2021). demikian, masih ditemukan variasi kualitas dalam perumusan tujuan pembelajaran. Beberapa RPP telah merumuskan tujuan yang berorientasi pada capaian pembelajaran dan kompetensi numerasi, tetapi sebagian lainnya masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mencerminkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Kariadinata dan Yuni (2022) yang menyatakan bahwa tantangan utama guru dalam Kurikulum Merdeka terletak pada penyelarasan tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran fase.

Implementasi Langkah Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil observasi kelas, RPP yang dirancang dengan pendekatan Kurikulum Merdeka cenderung mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi, memecahkan masalah kontekstual, serta mengemukakan strategi penyelesaian secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran matematika yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis (Hasratuddin, 2018). Meskipun demikian, implementasi pembelajaran diferensiatif belum sepenuhnya optimal. Sebagian guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang sama untuk seluruh peserta didik, tanpa penyesuaian berdasarkan tingkat kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual guru terhadap diferensiasi pembelajaran masih perlu diperkuat, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Sari dan Wahyudi (2023).

Pelaksanaan Asesmen dalam RPP Kurikulum Merdeka

Hasil analisis menunjukkan bahwa asesmen formatif telah mulai diintegrasikan dalam RPP, terutama melalui kegiatan tanya jawab, latihan soal kontekstual, dan pengamatan proses belajar peserta didik. Asesmen ini berfungsi untuk memantau perkembangan belajar secara berkelanjutan, sesuai dengan karakter Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada proses (Setiawan et al., 2022). asesmen yang dirancang masih dominan mengukur aspek kognitif, sementara asesmen terhadap aspek afektif dan profil pelajar Pancasila belum dirumuskan secara eksplisit. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran holistik yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Yaniawati et al., 2019). Dengan demikian, efektivitas RPP akan lebih optimal apabila guru mampu mengembangkan instrumen asesmen yang lebih komprehensif.

Persepsi Guru terhadap Efektivitas RPP

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menilai RPP Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan tidak memberatkan dibandingkan RPP pada kurikulum sebelumnya. Guru merasa memiliki keleluasaan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik. Temuan ini mendukung pandangan Creswell (2014) bahwa fleksibilitas perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas praktik pedagogis di kelas. Namun demikian, guru juga mengungkapkan perlunya pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam penyusunan tujuan pembelajaran berbasis fase, asesmen diagnostik, dan penerapan diferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas RPP tidak hanya ditentukan oleh formatnya, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam mengimplementasikannya secara konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar secara umum telah menunjukkan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran. RPP yang dianalisis telah memenuhi komponen inti Kurikulum Merdeka dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik. Efektivitas RPP masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik, penerapan pembelajaran diferensiatif, serta pengembangan asesmen yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan karakter. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar implementasi RPP Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal. Penelitian ini merekomendasikan agar pengembangan RPP matematika ke depan lebih menekankan keselarasan antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran diferensiatif, dan asesmen holistik. Dengan demikian, RPP tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi benar-benar menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, G. A. (2009). *Document analysis as a qualitative research method*. Qualitative Research Journal, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fatimah, S., & Chrisnardani, Y. (2022). *Pengaruh Green Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sephora*. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM), 2(1), 12–17.
- Hasratuddin. (2018). *Mengapa Harus Belajar Matematika?* Medan: Perdana Publishing.
- Kariadinata, R., & Yuni, N. (2022). *Evaluasi Kesesuaian RPP Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 88–96.
- Kemdikbudristek. (2021). *Rapor pendidikan Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, K. D. (2019). *Pengembangan Modul Ajar Storyboard Berbasis Project Based Learning untuk Siswa Kelas XI Multimedia di SMK TI Bali Global Singaraja*. KARMAPATI, 8(2), 309. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18379>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). *Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi*. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 10(1), 94–111.
- Sari, L., & Wahyudi, D. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 56(1), 45–53.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya*. Jurnal Gramaswara, 2(2), 49–62.
- Yaniawati, R. P., Indrawan, R., & Setiawan, G. (2019). *CORE Model on Improving Mathematical Communication and Connection, Analysis of Students' Mathematical Disposition*. International Journal of Instruction, 12(4), 639–654.